

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KEKAMBUIHAN ISPA NON PNEUMONIA PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOROH I

Oleh;

Ary Rahmaningsih¹⁾, Anita Lufianti²⁾

1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: annurlppm@gmail.com

2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: kenzokensta@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang, ISPA merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena ISPA terutama pada bayi dan balita. Usia Balita adalah kelompok yang paling rentan dengan infeksi saluran pernapasan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada balita. Pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan hal itu dikarenakan dari pengetahuan dan sikap itulah akan tercipta upaya pencegahan kekambuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

Tujuan, Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan ISPA non pneumonia pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Toroh I.

Metode, Jenis penelitian ini *Deskriptif Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sample menggunakan teknik *Accidental Sampling*, dengan jumlah sampel penelitian 48 responden, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji korelasi uji *Spearman Rho*.

Hasil, Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak 54,2% responden mempunyai pengetahuan cukup, 52,1% sikap cukup, 52,1 % upaya pencegahan kekambuhan baik. Hasil uji bivariat membuktikan bahwa pengetahuan berhubungan dengan upaya pencegahan kekambuhan ISPA ($p=0.000$), sikap berhubungan dengan upaya pencegahan kekambuhan ISPA ($p=0.022$).

Simpulan, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan ISPA pada anak usia 1 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Toroh I.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Orang Tua, Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA, Balita.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena ISPA terutama pada bayi dan balita. Di Amerika pneumonia menempati peringkat ke-6 dari semua penyebab kematian dan peringkat pertama dari seluruh penyakit infeksi. Di Spanyol angka kematian akibat pneumonia mencapai 25%, sedangkan di Inggris dan Amerika sekitar 12% atau 25-30 per 100.000 penduduk (Heriana, et.al, 2005 dalam Handayani, 2010). Sedangkan menurut SEAMIC Health Statistics, dalam Handayani, (2010) untuk angka kematian akibat ISPA dan Pneumonia pada tahun 1999 untuk negara Jepang yaitu 10%, Singapura sebesar 10,6%, Thailand sebesar 4,1%, Brunei sebesar 3,2% dan Philipina tahun 1995 sebesar 11,1%.

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian balita di Indonesia yaitu sebesar 28%. WHO memperkirakan kematian akibat pneumonia mencapai 10% - 20% pertahun dari seluruh jumlah bila tidak diberi pengobatan. Kematian balita karena pneumoni secara nasional diperkirakan 6 per 1000 balita per tahun atau sekitar

150.000 balita pertahun. Salah satu sasaran pemberantasan penyakit ISPA pada balita adalah menurunkan angka kematian balita akibat pneumonia (Rosdy, 2005).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang utama di Indonesia karena masih tingginya angka kejadian ISPA terutama pada anak-anak dan balita. Di negara berkembang kesakitan dan kematian akibat ISPA bagian bawah mencapai 25% - 50%. Angka kesakitan ini lebih tinggi lagi pada daerah berpenduduk padat (Yuswianto, 2007 dalam Saftari, 2009). Pneumonia dan bronkiolitis yang merupakan bagian dari ISPA bawah banyak menimbulkan kematian, hingga berperan besar dalam tingginya Angka Kematian Bayi (AKB). Setiap tahun di perkirakan 4 juta anak balita meninggal karena ISPA (terutama pneumonia dan bronkiolitis) di negara berkembang (Said, 1994). ISPA mengakibatkan sekitar 20% - 30% kematian anak balita. ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien pada sarana kesehatan. Sebanyak 40% - 60% kunjungan berobat di Puskesmas dan 15% - 30% kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit di sebabkan oleh ISPA (Triska dan Lilis, 2005). Dari seluruh kematian yang disebabkan oleh ISPA mencakup 20% - 30% kematian yang

tersebar umumnya adalah karena pneumonia pada bayi berumur kurang dari 2 bulan (Maulana, 2007 dalam Saftari, 2009).

Khusus untuk Jawa Tengah, penyakit ISPA juga merupakan masalah kesehatan utama masyarakat. Penyakit pneumonia adalah penyebab nomor satu (15,7%) dari penyebab kematian balita di Rumah Sakit (Profil Kesehatan Jateng, 1999). Pada tahun 2002, cakupan penemuan pneumonia balita di Jawa Tengah mencapai 19,03%. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2003 yaitu menjadi 21,16% dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan menjadi 50,6% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2005 dalam Suhandayani, 2007).

Dari hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Jawa Tengah tahun 2007, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) tersebar di seluruh Provinsi Jawa Tengah dengan rentang prevalensi yang sangat bervariasi (10,7,1 – 43,1%). Angka prevalensi ISPA dalam sebulan terakhir di Provinsi Jawa Tengah adalah 29,1%. Prevalensi di atas angka provinsi ditemukan di 16 Kabupaten/ Kota, dengan kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Kudus (RISKESDAS, 2007).

Usia Balita adalah kelompok yang paling rentan dengan infeksi saluran pernapasan. Kenyataannya bahwa angka *morbiditas* dan *mortalitas* akibat ISPA

masih tinggi pada balita di negara berkembang. Penyakit ISPA sendiri sering mengalami kekambuhan dalam jangka waktu yang sangat pendek, biasanya pada musim-musim kemarau, penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian yang cukup tinggi, sehingga dalam penanganannya diperlukan kesadaran yang tinggi baik dari masyarakat maupun petugas, terutama tentang beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan (Depkes, 2005, dalam Susilowati 2010).

Penyakit ISPA paling sering menjadi penyakit akut di kalangan anak-anak termasuk balita. Di Kabupaten Grobogan ISPA adalah penyakit peringkat teratas. Penemuan ISPA non pneumoni di Kabupaten Grobogan pada tahun 2008 dengan persentase 63,98% (13312) dan tahun 2009 sebesar 72,91% (17658). Di wilayah kerja Puskesmas Toroh I ISPA non pneumonia masuk daftar 10 penyakit terbanyak rawat jalan. Angka kejadian ISPA non pneumonia pada balita yang mengalami kekambuhan di wilayah kerja Puskesmas Toroh I pada bulan Oktober sampai Desember 2010 berturut-turut adalah 75 jiwa, 89 jiwa, dan 84 jiwa (Dinkes Kab. Grobogan, 2010)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada balita. Orang tua memiliki tanggung jawab utama

terhadap kesehatan anggota keluarga termasuk anak, oleh karenanya orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit yang diderita anaknya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Dengan pengetahuan yang cukup maka diharapkan akan timbul sikap yang positif dan meningkatkan kewaspadaan agar tidak terjadi kekambuhan penyakit (Notoatmojo, 2003 dalam Susilowati, 2010).

Idealnya seorang ibu memiliki bekal merawat anaknya yang sedang sakit ISPA dengan pengetahuan tentang perawatan anak di rumah. Dari pengetahuan dan sikap yang positif muncul perilaku terhadap perawatan anak sebagai bentuk usaha pencegahan kekambuhan dalam taraf mencapai tingkat kesehatan secara maksimal. Riwayat

pengobatan ISPA berdasarkan pengetahuan penyakit ISPA sangat tergantung dari pengetahuan (Suratman, 2009).

Pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan hal itu dikarenakan dari pengetahuan dan sikap itulah akan tercipta upaya pencegahan kekambuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. (Notoatmojo, 2003).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Korelasional*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi diambil dari data angka ISPA non pneumoni sebanyak 84 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu menggunakan metode *Accidental Sampling* sebanyak 69 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1; Uji Korelasi antara Pengetahuan Orang Tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I

Pengetahuan orang tua	Upaya Pencegahan Kekambuhan		Total
	Baik	Buruk	
Baik	12 (25.0 %)	1 (2.1 %)	13 (100 %)
Cukup	11 (22.9 %)	15 (31.2 %)	26 (100 %)
Kurang	2 (4.2 %)	7 (14.6 %)	9 (100 %)

Berdasarkan tabel diatas disebutkan bahwa pada responden dengan upaya pencegahan kekambuhan baik, proporsi pengetahuan baik (25.0 %) lebih besar dari pada pengetahuan cukup (22.9 %), dan pengetahuan kurang (4.2 %).

Sedangkan pada responden dengan upaya pencegahan kekambuhan buruk, proporsi pengetahuan cukup (31.2 %), lebih besar dari pada pengetahuan kurang (14.6 %), dan pengetahuan baik (2.1 %).

Tabel 2; Uji Korelasi *Spearman Rho (p)* antara Pengetahuan Orang Tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I

	N	correlation coefficient	sig. (2-tailed)
Pengetahuan* upaya pencegahan kekambuhan	48	0.497	0.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan ISPA non pneumonia pada usia 1- 5 tahun di wilayah kerja puskesmas Toroh 1.

Tabel 3; Uji Korelasi antara Sikap Orang Tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I

Sikap orang tua	Upaya Pencegahan Kekambuhan		Total
	Baik	buruk	
Baik	8 (16.7 %)	0 (0.0 %)	8 (100 %)
Cukup	11 (22.9 %)	14 (29.2 %)	25 (100 %)
Kurang	6 (12.5 %)	9 (18.8 %)	15 (100 %)

Berdasarkan tabel diatas disebutkan bahwa pada responden dengan upaya pencegahan kekambuhan baik, proporsi sikap cukup (22.9 %) lebih besar dari pada sikap baik (16.7 %), dan sikap

kurang (12.5 %). Sedangkan pada upaya pencegahan kekambuhan buruk, proporsi sikap cukup (29.5 %) lebih besar dari pada sikap kurang (18.8 %), dan sikap baik (0.0 %).

Tabel 4; Uji Korelasi Spearman Rho (p) antara Sikap Orang Tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I

	N	correlation coefficient	sig. (2-tailed)
Sikap* upaya pencegahan kekambuhan	48	0.330	0.022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value 0.022 lebih kecil dari 0.05, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan ISPA non pneumonia pada usia 1- 5 tahun di wilayah kerja puskesmas Toroh 1.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan ISPA pada anak usia 1 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Toroh I (*Correlation Coefficient* = 0.330 dengan nilai p value = 0.022).

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zaidin. (2010). *Pengantar keperawatan keluarga*. Jakarta : EGC.

Alsagaff, Hood & H. Abdul Mukty. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya: airlangga University Press.

Arif. Hendra. (2008). *Sikap-Attitude*. from <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/10/13/sikap-attitude/>

Arikunto. S, (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

AsianBrain. (2008). *Balita*. Retrieved December 15 th 2010, from <http://AsianBrain.com/>

Benvie. (2009). *Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)*. from <http://doctorology.net/?p=205/>

Depkes RI. (2004). *Kajian riset operasional intensifikasi pemberantasan penyakit menular tahun 1998/1999-2003*. from <http://depkes.go.id/>

Erfandi. (2009). *Pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi* from <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>

Fuad, Ahmad. (2008). *Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)*. from <http://fuadbahsin.wordpress.com/>

Hendra, AW. (2008). *Pengetahuan*. from <http://ajangberkarya.wordpress.com/>

Hidayat. (2009). *Askep ISPA pada anak.*, from <http://hidayat2.wordpress.com/>

- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit. Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro. (2000). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu social. Edisi I*. Jogjakarta: Gajah Mada Press.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Prasetyo Putro, Dodi Eko. 2008. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Purwanto*. Skripsi. UMS.
- RISKESDAS. (2007). *Pneumonia- Penyebab-Kematian-Utama-Balita*. from <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/410-pneumonia-penyebab-kematian-utama-balita.com/>
- Riwidikdo, Handoko. (2007). *Statistik kesehatan belajar mudah teknik analisis data dalam penelitian kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendekia Press.
- Rosdy, Edi.,& Kristiani. (2005). *Penanggulangan ISPA*
- Pengelolaan Program Pemberantasan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Kabupaten Bengkulu Utara*. Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. UGM.
- Saftari. Dewi. (2009). *Hubungan antara Faktor Usia dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Bagian Bawah pada Anak Usia 1 Bulan - 5 Tahun*. Skripsi. UMS.
- Sam Arianto, (2008). *Pengertian-Keluarga*. from <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/12/pengertian-keluarga.html/>
- Sari, Yunida Norma. 2010. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA pada Anak Usia 1-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong*. From <http://www.scribd.com/doc/57577991/ABSTRAK/>
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan: Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Farida Linda Sari. (2010). *Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (IsPa) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martubung Medan*. Retrieved June 12 th 2011, from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16693>

Sugiarto. (2004). *Hubungan antara Faktor Pengetahuan Sikap dan Praktik Ibu Dengan Kajadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Desa Tratebang Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Retrieved June 12 th 2011, from <http://eprints.undip.ac.id/25657/>

Sugiyono, (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suhandayani, Ike. (2007). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Pati Kabupaten Pati Tahun 2006*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan* . Jakarta: EGC.

Suratman. (2009). *Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan ISPA dengan Pelaksanaan Kontrol Ulang di Puskesmas Ponjong II Gunung Kidul Yogyakarta*. Retrieved December 16 th 2010, from www.wodpress.com

Susilowati. (2010). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pekalongan Selatan*. Skripsi. UMS.

Triton. (2008). *Tips cerdas mengasuh balita*. Jakarta: PB. Oryza.

USU. (2008). *Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan penanggulangannya*. Jurnal.